

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

STIKES A.Yani Yogyakarta merupakan Perguruan Tinggi yang berada dibawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP). Yayasan Kartika Eka Paksi dalam pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan kemudian mendirikan STIKES A.Yani Yogyakarta. STIKES A.Yani Yogyakarta didirikan pada tanggal 15 Juni 2006. STIKES A.Yani Yogyakarta terletak di Jalan Ring Road Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Materi SADARI termasuk dalam mata kuliah Ilmu Keperawatan Maternitas dan Ilmu Keperawatan Dewasa. Ilmu Keperawatan Dewasa berjumlah 4 SKS dan diberikan ketika mahasiswi semester III dan IV. Sedangkan Ilmu Keperawatan Maternitas berjumlah 3 SKS dan diberikan ketika mahasiswi semester IV.

2. Analisa Hasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan pada bulan Agustus 2012. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi semester VI yang berjumlah 62 mahasiswi. Penelitian ini menggunakan metode total sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian. Gambaran distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian.

a. Analisis Univariabel

Hasil analisis univariabel bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Hasil analisis univariabel selengkapnya dapat dilihat di bawah ini :

1) Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswi PSIK
Semester VI STIKES A.Yani Yogyakarta Tahun 2012

Karakteristik	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Mahasiswi :		
a. Usia		
20-21 tahun	57	91,9
22-23 tahun	5	8,1
b. Asal Daerah		
Jawa	42	67,7
Luar P.Jawa	20	32,3

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel usia responden sebagian besar mahasiswi berusia antara 20-21 tahun sebanyak 57 responden (91,9%) dan paling sedikit responden berusia antara 22-23 tahun sebanyak 5 responden (8,1%).

Variabel asal daerah responden sebagian besar berasal dari Pulau Jawa sebanyak 42 responden (67,7%) dan responden yang berasal dari luar Pulau Jawa sebanyak 20 responden (32,3%).

2) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan SADARI Mahasiswi PSIK
Semester VI STIKES A. Yani Yogyakarta Tahun 2012

Pengetahuan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	13	21,0
Cukup	33	53,2
Kurang	16	25,8
Total	62	100

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 62 mahasiswi yang memiliki tingkat pengetahuan SADARI baik sebanyak 13 responden (21,0%), mahasiswi yang memiliki tingkat pengetahuan SADARI cukup sebanyak 33 responden (53,2%), dan mahasiswi yang memiliki

tingkat pengetahuan SADARI kurang sebanyak 16 responden (25,8%).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang SADARI didapatkan hasil bahwa masih terdapat mahasiswi dengan pengetahuan yang kurang. Hal ini disebabkan karena daya ingat dan kecerdasan tiap mahasiswi yang berbeda-beda.

3) Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI

Distribusi frekuensi perilaku SADARI dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI Mahasiswi PSIK Semester VI STIKES A. Yani Yogyakarta Tahun 2012

Perilaku	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Positif	32	51,6
Negatif	30	48,4
Total	62	100

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 62 mahasiswi yang memiliki perilaku SADARI positif sebanyak 32 responden (51,6%) sedangkan mahasiswi yang memiliki perilaku SADARI negatif sebanyak 30 responden (48,4%).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi perilaku SADARI didapatkan hasil bahwa masih terdapat responden yang berperilaku SADARI negatif. Hal ini disebabkan karena faktor daya ingat, kecerdasan, dan kemauan responden yang berbeda-beda dalam melakukan perilaku SADARI.

b. Analisis Bivariabel

Analisis bivariabel dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang SADARI terhadap variabel terikat yaitu perilaku SADARI. Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan baik kurang tentang SADARI dengan perilaku SADARI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Baik Kurang Tentang SADARI
dengan Perilaku SADARI Mahasiswi PSIK Semester VI STIKES
A.Yani Yogyakarta Tahun 2012

Pengetahuan	Perilaku				Total		<i>p-value</i>	<i>C</i>
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	N	%		
Baik	11	37,9	2	6,9%	13	44,8	0,010	0,125
Kurang	6	20,7	10	34,5%	16	55,2		
Total	17	58,6	12	41,4	29	100		

Tabel 4.5
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Cukup Kurang Tentang SADARI
dengan Perilaku SADARI Mahasiswi PSIK Semester VI STIKES
Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Pengetahuan	Perilaku				Total		p-value	C
	Positif		Negatif					
	N	%	N	%	N	%		
Cukup	24	49,0	9	18,4	33	67,3	0,018	0,430
Kurang	6	12,2	10	20,4	16	32,7		
Total	30	61,2	19	38,8	49	100		

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa dari 62 mahasiswi sebanyak 13 responden (44,8%) dengan tingkat pengetahuan baik dapat dilihat bahwa 11 responden (37,9%) memiliki perilaku positif sedangkan 2 responden (6,9%) memiliki perilaku negatif. Dari 16 responden (55,2%) dengan tingkat pengetahuan kurang dapat dilihat bahwa 6 responden (20,7%) memiliki perilaku positif sedangkan 10 responden (34,5%) memiliki perilaku negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa dari 62 mahasiswi sebanyak 33 responden (67,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup dapat dilihat bahwa 24 responden (49,0%) dengan perilaku SADARI positif sedangkan 9 responden (18,4%) dengan perilaku SADARI negatif. Adapun 16 responden (32,7%) dengan pengetahuan kurang dapat dilihat 6 responden

(12,2%) memiliki perilaku SADARI positif dan 10 responden (20,4%) memiliki perilaku SADARI negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan taraf kesalahan 5% didapatkan nilai signifikansi pada pengetahuan baik kurang dengan perilaku SADARI sebesar 0,010 dengan tingkat keeratan sebesar 0,125 yang menunjukkan tingkat keeratan yang sangat lemah, sedangkan hasil uji statistik pada pengetahuan cukup kurang didapatkan nilai signifikansi 0,018 dengan tingkat keeratan sebesar 0,430 yang menunjukkan tingkat keeratan yang sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI mahasiswi semester VI STIKES A.Yani Yogyakarta. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang SADARI, responden diminta untuk mengisi kuesioner pengetahuan tentang SADARI dan *check list* perilaku SADARI.

1. Pengetahuan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian tentang distribusi frekuensi pengetahuan tentang SADARI menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan mahasiswi adalah cukup sebanyak 33 responden (53,2%), pengetahuan baik sebanyak 13 responden (21,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (25,8%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI. Hal ini karena latar belakang pendidikan responden yaitu mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Harmayanti (2006) bahwa status pendidikan mungkin mempengaruhi seseorang dalam memperoleh informasi. Hal ini sesuai menurut teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005) bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki dalam memberi respon yang akan datang

dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

Pada penelitian juga terdapat pengetahuan yang kurang tentang SADARI. Hal ini disebabkan karena faktor pengalaman dan faktor hubungan sosial yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Sukmadinata (2005) bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik, pengalaman merupakan sumber pengetahuan, dan pengalaman itu adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Sementara faktor hubungan sosial juga mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima pesan menurut model komunikasi media.

Responden mendapatkan materi tentang Keperawatan Dewasa pada semester III dan IV, sedangkan responden mendapatkan materi tentang Ilmu Keperawatan Maternitas pada semester IV sehingga tergantung ingatan seseorang saat pengisian kuesioner. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa kemampuan mengingat seseorang dipengaruhi oleh dimensi waktu.

2. Perilaku SADARI

Berdasarkan tabel hasil penelitian tentang distribusi frekuensi perilaku SADARI menunjukkan bahwa perilaku SADARI positif sebanyak 32 responden (51,6%) dan perilaku SADARI negatif sebanyak 30 responden (48,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku SADARI yang positif. Menurut Azwar (2010), perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia. Reaksi perilaku manusia bersifat defensial, yaitu satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa stimulus berbeda dapat saja menimbulkan satu respon yang sama. Oleh karena itu, perilaku tidak berdiri sendiri karena selalu berkaitan dengan faktor lain sebagai pendorong.

Hasil penelitian juga menunjukkan perilaku SADARI yang negatif dari responden. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku dapat diartikan sebagai bentuk pasif yaitu perilaku tertutup yang merupakan suatu respon terhadap stimulus dalam bentuk terselubung. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada persepsi atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Harmayanti (2006) dalam penelitiannya bahwa adanya pengetahuan tentang sesuatu hal akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap hal tersebut. Sehingga akan mempengaruhi niat seseorang untuk ikut dalam suatu kegiatan.

Menurut teori Notoatmodjo (2007), bahwa perilaku yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sehingga ada beberapa mahasiswa yang tahu bahwa melakukan SADARI adalah penting untuk mendeteksi secara dini kanker payudara meskipun mahasiswa tersebut tidak melakukannya. Sehingga dalam tinjauan teori disebutkan bahwa hampir 86% penderita menemukan benjolan di payudara ketika melakukan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh penderita sendiri dan deteksi dini kanker payudara dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Pramitasari, 2009). Adapun menurut Pramitasari (2009), deteksi dini kanker payudara dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Dengan Perilaku SADARI Mahasiswa PSIK Semester VI STIKES A.Yani Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil bahwa pengetahuan baik kurang tentang SADARI dengan perilaku SADARI sebesar $X^2 = 6,564$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,010 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dan pengetahuan cukup kurang tentang SADARI dengan perilaku SADARI didapatkan hasil bahwa $X^2 = 5,633$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,018 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI mahasiswi PSIK semester VI STIKES A.Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harmayanti (2006) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada ibu-ibu peserta pengajian Khairun Nisa di Taman Sari, Sragen. Pada penelitian tersebut diperoleh nilai r sebesar 0,349 sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,018 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada ibu-ibu peserta pengajian Khairun Nisa di Taman Sari, Sragen.

Berdasarkan hasil uji statistik masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku SADARI yang positif sebanyak 6 responden, hal ini dikarenakan faktor motivasi dan pengalaman responden yang positif terhadap SADARI sehingga responden memiliki motivasi, kemauan, dan sikap untuk melakukan SADARI dengan teratur meskipun responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sedangkan untuk responden yang berpengetahuan cukup dan memiliki perilaku SADARI negatif sebanyak 9 responden dikarenakan ketidakdisiplinannya responden dalam melakukan SADARI di kehidupan sehari-hari responden sehingga responden melakukan perilaku SADARI hanya ketika responden mengingatnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005) bahwa antara pengetahuan dan perilaku sangat berkaitan erat. Pengetahuan akan segi manfaat dan akibat buruk sesuatu hal akan membentuk sikap kemudian dari sikap tersebut akan memunculkan niat. Niat tersebut yang selanjutnya akan menentukan apakah kegiatan akan dilakukan atau tidak.

Hal ini diperkuat oleh teori Green cit Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Sedangkan dari faktor pengalaman dan

penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

4. Keeratan Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Dengan Perilaku SADARI Mahasiswi PSIK Semester VI STIKES A.Yani Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi yang dilakukan untuk mencari keeratan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI didapatkan nilai CI sebesar 0,125 yang menunjukkan tingkat keeratan yang sangat lemah dan nilai CI sebesar 0,430 yang menunjukkan tingkat keeratan yang sedang antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI. Hal ini dikarenakan tidak semua faktor pengganggu dapat dikendalikan oleh peneliti. Adapun faktor pengganggu tersebut yaitu kecerdasan, sosial ekonomi, motivasi, emosi, kebudayaan, lingkungan, dan iklim yang berbeda-beda dari masing-masing responden.

Hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harmayanti (2006) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada ibu-ibu peserta pengajian Khairun Nisa di Taman Sari, Sragen. Pada penelitian tersebut diperoleh nilai r sebesar 0,349 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI pada ibu-ibu peserta pengajian Khairun Nisa.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Adanya faktor pengganggu yang tidak dapat dikendalikan seluruhnya oleh peneliti yaitu sosial ekonomi, emosi, kebudayaan, lingkungan dan iklim yang berbeda-beda dari setiap responden.
2. Kecerdasan dan motivasi mahasiswa dalam memberikan jawaban tentang pengetahuan dan perilaku SADARI